Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2 : *Literature Review*

Tri Rahayu [1], Hertuida Clara [2]
[1] Program Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pasar Rebo
[2] Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pasar Rebo
e-mail : rahayutriayu2001@gmail.com, Clarahertuida@gmail.com

Abstrak

Sekitar 90% kasus diabetes secara keseluruhan terdiri dari diabetes tipe 2, DM akan berisiko mengalami komplikasi akut seperti hipoglikemi, DKA, dan HHNS. Tiga faktor utama yang mempengaruhi manajemen diri DMT2 yaitu pengetahuan, durasi penyakit, dan efikasi diri. Efikasi diri yang tinggi berperan penting dalam manajemen diri DM untuk itu perlu peningkatan efikasi diri melalui edukasi kesehatan yaitu program Diabetes Self Management Education (DSME). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap efikasi diri pada penyandang DMT2. Menggunakan metode *literature review*, pencarian menggunakan *google scholar* dengan kata kunci DM tipe 2, edukasi, dan efikasi diri. Setelah dilakukan pencarian dan melihat tahun publikasi, kesesuaian judul, kemudian dilakukan penilaian kualitas. Hasil didapatkan enam artikel terpilih yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi efektif dalam meningkatkan efikasi diri. Edukasi yang diberikan melalui berbagai metode edukasi seperti video, e-modul, diskusi kelompok, dan media digital terbukti mampu meningkatkan efikasi diri pasien dalam perawatan diri DM.

Kata Kunci : Edukasi, Efikasi Diri, Diabetes Melitus Tipe 2

Abstract

Approximately 90% of diabetes cases are type 2 diabetes, and individuals with DM are at risk for acute complications such as hypoglycemia, DKA, and HHNS. Three main factors influence self-management of T2DM: knowledge, disease duration, and self-efficacy. High self-efficacy plays a crucial role in self-management of T2DM. Therefore, it is necessary to improve self-efficacy through health education, specifically the Diabetes Self-Management Education (DSME) program. The purpose of this study was to determine the effect of education on self-efficacy in individuals with T2DM. Using a literature review method, with searches conducted using Google Scholar. After conducting searches and checking the year of publication and relevance of the titles, the quality of the articles was assessed. Results six selected articles were obtained which showed that educational interventions were effective in increasing self-confidence. Education provided through various educational methods such as videos, e-modules, group discussions, and digital media has been shown to improve patient self-efficacy in DM self-care.

Keywords: *Education, Self-Efficacy, Type 2 Diabetes Mellitus*

Pendahuluan

Diabetes melitus merupakan gangguan metabolik yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa dalam darah akibat terganggunya fungsi hormon insulin, yang digunakan untuk menjaga keseimbangan tubuh dengan menurunkan kadar gula darah (American Diabetes Association, 2017). Kondisi hiperglikemia dengan kadar glukosa darah puasa diatas 126 mg/dl atau adanya gangguan pada produksi maupun kerja insulin menjadi indikator dari kondisi diabetes melitus (Soelistijo, 2021).

Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit kronis yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa dalam darah, yang disebabkan oleh penurunan sensitivitas terhadap insulin atau produksi insulin yang tidak adekuat. Dalam kondisi ini, pemanfaatan glukosa sebagai sumber energi oleh tubuh mengalami gangguan. Diperkirakan sekitar 90% hingga 95% kasus diabetes merupakan diabetes melitus tipe 2.

Komplikasi akut diabetes yang berhubungan dengan ketidakseimbangan jangka pendek kadar glukosa darah dapat berupa hipoglikemia, ketoasidosis diabetik (KAD), dan sindrom hiperglikemik hiperosmolar nonketotik (HHNS). Hiperglikemia jangka panjang dapat diikuti oleh timbulnya komplikasi mikrovaskular kronis, seperti penyakit ginjal dan gangguan pada mata, serta komplikasi neuropatik (Smeltzer & Bare, 2002).

Penerapan manajemen diri pada penyandang DMT2, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku penyandang DMT2 meliputi pengetahuan, durasi atau lamanya penyandang diabetes, dan efikasi diri. Kemampuan individu dalam melakukan manajemen diri dipengaruhi oleh efikasi diri, yang merupakan salah satu aspek penting dalam proses tersebut. Efikasi diri merupakan persepsi seseorang mengenai kapasitas dirinya untuk menjalankan perilaku tertentu, ekspektasi hasil adalah proyeksi mengenai hasil potensial dari aktivitas kita. Efikasi diri tidak sama dengan konsep diri. Efikasi diri adalah istilah agregat untuk pandangan diri individu yang dipengaruhi oleh pengalaman dan persepsinya terhadap lingkungan sekitarnya. Konsep diri bergantung pada persetujuan dan penilaian orang lain. (Zagoto, 2019).

Bandura menjelaskan bahwa keyakinan seseorang dapat mengendalikan apa pun merupakan definisi dari efikasi diri. Peluang keberhasilan lebih rendah bagi mereka yang memiliki efikasi diri yang buruk dibandingkan mereka yang berpikir bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungannya (Bandura, 1977). Efikasi diri dapat terbentuk oleh beberapa faktor, seperti pencapaian kinerja, *vicarious experience*, verbal persuasi, dan kondisi fisik dan emosional. Maka efikasi diri terhadap perilaku manajemen diri akan berpengaruh, semakin tinggi efikasi diri penyandang DMT2, semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang, maka semakin baik pula perilaku manajemen dirinya. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan individu dengan efikasi diri tinggi untuk lebih bersemangat dalam mengupayakan pencapaian hasil yang optimal (Clara et al., 2021).

Peningkatan efikasi diri dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan, karena pendidikan kesehatan ini mencakup tentang pola makan, aktivitas fisik, perawatan kaki, keteraturan mengonsumsi OAD *(Oral Antidiabetic Drugs)* dan insulin. Upaya pencegahan komplikasi sangat bergantung pada sejauh mana pemahaman individu terhadap penyakit yang dideritanya. Tingkat pengetahuan pasien dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pengalaman pribadi, akses informasi, lingkungan sosial, latar belakang budaya, dan kondisi ekonomi serta efikasi diri yang rendah (Lutfiah & Susilawati, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al., (2021) tentang "Pengaruh *Self Efficacy Enhancig Intervention Program* (SEEIP) secara online terhadap *self efficacy* dalam manajemen diri penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Juli I" menunjukkan bahwa skor efikasi diri sebelum diberikan *SEEIP* adalah 39.00 dan skor efikasi diri setelah diberikan *SEEIP* adalah 90.23 dengan Pv <0,05.

Hasil penelitian oleh Marbun et al., (2021) yang berjudul "Pengaruh *Diabetes Self Management Education (DSME)* berbasis aplikasi *Whatsapp t*erhadap *self-efficay* pada pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Hamparan Perak" menunjukkan bahwa skor efikasi diri sebelum diberikan intervensi adalah 49,77 dan skor efikasi diri setelah diberikan intervensi adalah 73,45.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan efikasi diri pada penyandang DMT2, sehingga penulis tertarik untuk melakukan *literature review* tentang efektifitas pemberian intervensi edukasi terhadap peningkatan efikasi diri pada penyandang DMT2 untuk mengevaluasi dan membandingkan temuan yang ada dengan teori terkait.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah tinjauan sistematis terhadap *literature* (*literature review*). Sumber data yang dicari menggunakan satu *database* pencarian yaitu *Google Scholar,* artikel diperoleh melalui pencarian yang dilakukan menggunakan istilah kunci sebagai berikut : "Pasien diabetes melitus tipe 2", "edukasi", "efikasi diri".

Literatur dengan desain penelitian adalah quasi eksperimental atau eksperimental, dengan tahun terbit artikel 2020-2024 dan artikel menggunakan bahasa Indonesia. Kriteria inklusi yang menjadi bagian dari metode penelitian ini, adalah : studi ini melibatkan pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2, jenis intervensi yang digunakan adalah edukasi, outcome yang diharapkan efikasi diri penyandang DMT2 meningkat. Berdasarkan kriteria diatas, PICO sebagai kerangka kerja akan dikembangkan sebagai berikut :

Tabel 1. Format PICO

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
Population	Studi ini melibatkan pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2	Pasien dengan non Diabetes Melitus Tipe 2
Intervention	Edukasi	Selain Edukasi
Comparators	Video	**E-Modul**
Outcome	Berpengaruh terhadap Efikasi Diri pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2	Tidak berpengaruh terhadap Efikasi Diri Pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2
Study design and publication type	*Eksperimental, Quasi experimental, Randomized control and trial,*	*Cross Sectional*
Publication years	Tahun 2020-2024	Sebelum tahun 2020
Language	Indonesia	Selain bahasa Indonesia

Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelusuran artikel melalui *google scholar* berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan, didapatkan sebanyak 269 artikel, selanjutnya adalah tahap pemilihan artikel, dimana terdapat 96 artikel harus dikeluarkan karena tidak sesuai dengan tahun publikasi, 165 karena ketidaksesuaian dengan judul atau topik. Sehingga diperoleh 8 artikel yang dipertahankan untuk dilakukan *screening*. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi, terdapat 1 artikel yang dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi, sehingga tersisa 7 artikel untuk dilakukan penilaian kualitas. Penilaian kualitas

dilakukan dengan cara melihat kejelasan intervensi seperti langkah-langkah intervensi, durasi, frekuensi, dan media yang digunakan dalam intervensi. Selain itu terkait instrumen yang digunakan dalam penelitian juga dilihat apakah ada penjelasan tentang instrumennya dan bagaimana validitasnya. Berdasarkan hasil penilaian kualitas terdapat satu artikel yang tidak memenuhi kualitas dan harus dikeluarkan, sehingga sampai pada tahap akhir proses seleksi artikel, didapatkan 6 (enam) artikel.

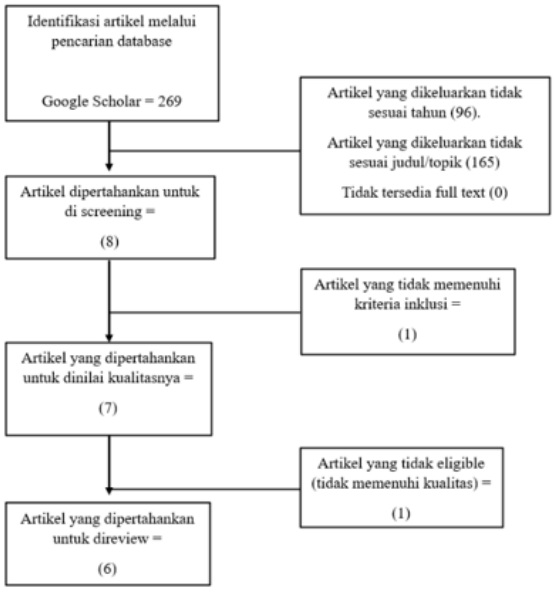

Skema 1. Seleksi artikel

Dalam penelitian ini, akan dilakukan ekstrasi data pada semua artikel untuk mengambil data yang penting seperti : nama penulis, tahun terbit artikel, model penelitian, besar sampel, strategi pengambilan sampel, dan hasil penelitian. Data ini akan dimasukan kedalam tabel ekstrasi data yang akan dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 3. Ringkasan Artikel Terpilih yang di Review

Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Desain dan Metode	Instrumen	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
Siregar et al., (2021)	Pengaruh *Self Efficacy Enhancig Intervention Program* (SEEIP) Secara Online Terhadap *Self Efficacy* Dalam Manajemen Diri Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Juli I	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pegaruh SEEIP terhadap *Self Efficacy* manajemen DM tipe 2 di Puskesmas Juli I Tahun 2020.	Pre eksperiment pre-test and post- test *only one group design*. *Self-Efficacy Enhancing Intervention Program (SEEIP).* Program ini diadopsi dari Bandura. Intervensi ini diberikan melalui aplikasi *whastapp*, terdiri dari 5 sesi, setiap minggunya, intervensi ini dilakukan selama 4 minggu. Edukasi yang diberikan tentang diabetes seputar (pengetahuan atau pengertian, penyebab, tanda gejala, penanganan dan penatalaksanaan). Konseling dan modeling dilakukan juga melalui aplikasi *WhatsApp* dengan cara (Melihat video tentang pengelolaan DM, obat-obatan dan penatalaksanaan	Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur efikasi diri dalam manajemen diri penderita DM digunakan kuesioner *Diabetes Management Self-Efficacy Scale* (DMSES) versi Indonesia. Kuesioner terdiri atas 20 item dengan skala Interval dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100. Nilai 1 : tidak yakin, 2 : kurang yakin, 3: cukup yakin, 4 : yakin, 5 : sangat yakin. Kuisioner ini	Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien dewasa DM Tipe 2. Total responden 22 responden dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampel	Rata-rata *skor Self-Efficacy* (SE) dalam Manajemen Diri pada Penderita DM Tipe 2 sebelum menerima SEEIP adalah 39.00 (Standar Deviasi 15.45) dan setelah diberikan intervensi SEEIP diperoleh rata- rata skor *Self-eficacy* dalam manajemen diri penderita DM adalah 90.23 (Standar Deviasi 7.571). Pv < 0,05, maka terdapat pengaruh edukasi dalam peningkatan efikasi diri pada penderita DMT2

Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Desain dan Metode	Instrumen	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
			perawatan diri DM. *followup* dapat dilakukan menggunakan video call).	diberikan melalui aplikasi google form		
Marbun et al., (2021)	Pengaruh *DIABETES SELF MANAGEMENT EDUCATION (DSME)* Berbasis Aplikasi *Whatsapp* Terhadap *Self- Efficay* Pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Hamparan Perak	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya perbedaan *Self-efficacy* sebelum dan sesudah di berikan DSME berbasis aplikasi *WhatsApp* di Puskesmas Hamparan Perak Tahun 2020.	Desain penelitian *Only one Group Pretest – Postest Design.* Komponen DSME yang akan diberikan melalui aplikasi *whatsapp* kepada pasien DM selama 4 minggu, dalam penelitian ini meliputi pengetahuan dasar tentang DM, pengaturan nutrisi/diet, olah raga atau latihan fisik, perawatan kaki, senam kaki dan stress. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Juli – 31 Agustus 2020	Kuisioner *DMSES* ini terdiri dari 20 item dengan skala likert 1-5. Nilai 1 untuk jawaban tidak yakin, 2 untuk jawaban kurang yakin, 3 untuk jawaban cukup yakin, 4 untuk jawaban yakin, 5 untuk jawaban sangat yakin. Rentang nilai efikasi diri adalah 20- 100.	Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Hamparan Perak tahun. Sampel yang digunakan sebanyak 22 responden metode seleksi partisipan menggunakan *Purposive Sampling.*	Hasil penelitian ini didapatkan efikasi diri sebelum diberikan intervensi 49,77 (SD 4,545). Setelah diberikan intervensi, efikasi diri menjadi 73,45 (SD 5,853). dan di peroleh nilai p value = .000 (p<0,05). Sehingga ada pengaruh DSME dalam meningkatkan efikasi diri.
Susanti & Marselin, (2021)	Peningkatan Efikasi Diri Pasien Diabetes Militus Pada Masa Pandemi	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efikasi diri sebelum dan sesudah	Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan *quasi eksperimen pre and post- test without control group*. Penelitian ini bekerjasama dengan	Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *DMSES (The Diabetes Management*	Populasi dalam penelitian ini adalah pasien DM tipe 2, sampel yang digunakan sebanyak 59 responden. Teknik pengambilan	Hasil penelitian ini ditemukan efikasi diri pre test didapatkan hasil 45,65 setelah diberikan intervensi maka efikasi diri post test didapatkan hasil 59,65. Sehingga didapatkan p<0.005. Ada pengaruh penggunaan media leaflet dan video edukasi dalam peningkatan efikasi

Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Desain dan Metode	Instrumen	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
		diberikan edukasi.	klinik rawat luka Rasika dalam hal pemberian leaflet, video dan penyuluhan kesehatan dari peneliti secara langsung satu persatu ketika pasien berobat ke klinik rawat luka tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2021.	*Self Efficacy Scale).* Berisi 20 item menggunakan skala likert 1-5 mulai dari "tidak bisa sama sekali" hingga "pasti bisa". Nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100	sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*	diri.
Lamen et al., (2024)	Pengaruh *DIABETES SELF MANAGEMENT EDUCATION* Media Video Animasi Terhadap *Self-Efficacy* Pasien DM Tipe 2	Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh DSME melalui media video animasi terhadap *self- efficacy* pasien DM tipe 2.	Jenis penelitian adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan *one-group pretest-posttest.* Intervensi diberikan dalam bentuk edukasi melalui media video animasi tentang *self-efficacy* pada penderita DM tipe 2, selama 1 kali dengan durasi 10-20 menit dengan rincian materi yang diberikan yaitu pengertian diabetes melitus, klasifikasi DM, tanda dan gejala DM, penyebab DM, penatalaksanaan DM dan komplikasi DM.	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *self-efficacay.* (DMSES) terdiri dari 20 pernyataan dengan skala likert 1-5. Skor terendah 20 dan skor tertinggi 100	Populasi pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Wolomarang. Sampel dalam penelitian ini adalah penderita DM tipe 2 yang ada di Puskesmas Wolomarang sebanyak 30 orang penderita DM tipe 2. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah total	Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri sebelum intervensi terdapat 21 responden dengan kategori efikasi diri sedang, 8 responden dengan kategori rendah, dan 1 responden kategori tinggi. Setelah diberikan intervensi terdapat peningkatan, yaitu seluruh responden (30 orang) dalam kategori efikasi diri tinggi dengan PV 0,000. Hal ini membuktikan ada pengaruh DSME melalui media video animasi terhadap peningkatan efikasi diri.

Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Desain dan Metode	Instrumen	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
					sampling.	
Oktafia, (2022)	Efektifitas Edukasi Diabetes Terpadu Terhadap Efikasi Diri Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Asemrowo RW 01 Dan 03 Surabaya	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas pemberian edukasi diabetes terpadu terhadap efikasi diri dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah Asemrowo RW 01 dan 03 Surabaya.	Desain penelitian menggunakan pendekatan *quasi eksperimen pre-test dan post-test desig d*engan kelompok kontrol Penyuluhan terstruktur ini dilakukan seminggu 2 kali dengan ceramah dan media Booklet. Topik penyuluhan adalah pengetahuan DM (definisi DM tipe 2, penyebab DM tipe 2, tanda dan gejala DM tipe 2, komplikasi DM tipe 2 , dan 4 pilar DM tipe 2), terapi nutrisi, latihan fisik, dan dukungan psikososial. Pada kelompok kontrol sebanyak 15 responden diberikan pre test dan post test tanpa diberikan intervensi Penelitian ini dilakukan pada 27 Juni 2022 sampai 4 Juli 2022,	Instrumen *Diabetes Management Self Efficacy Scale (DMSES)* Sturt, (2009). Kuisioner ini terdiri dari 15 pertanyaan yang mencakup : gula darah, diet, olahraga dan perawatan umum, pengobatan, Penilaian pertanyaan jawaban ini terdapat 3 poin dengan menggunakan skala likert. Memiliki 3 Skor pada penilaian efikasi diri: Mampu (3), Kadang mampu (2), Tidak mampu (1).	Populasi pada penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah Asemrowo RW 01 dan 03 Surabaya. Sampel berjumlah 30 responden, yang terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu 15 responden pada kelompok intervensi, dan 15 responden pada kelompok kontrol Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling.	Hasil penelitian ditemukan terdapat perubahan efikasi diri pada kelompok intervensi, dimana sebelum diberikan intervensi edukasi jumlah responden yang berada pada kategori efikasi diri tinggi semula 1 orang menjadi 4 orang, untuk kategori sedang semula 2 orang menjadi 7 orang, kategori rendah semula 12 orang menjadi 4 orang, dengan Pv=0,000. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya dilakukan 1 kali pengukuran efikasi diri dimana tidak ada yang memiliki efikasi diri tinggi, semua responden pada kategori sedang dan rendah dengan Pv = 1,000.
Hasibuan, (2021)	Pengaruh *Diabetes*	Tujuan	Desain penelitian yang	Instrumen yang	Populasi	Hasil dari penelitian menunjukkan

Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Desain dan Metode	Instrumen	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
	Self Management Education (DSME) Terhadap *Self-Efficacy* Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan	penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Diabetes Self Management Education terhadap *Self Efficacy* pasien DM tipe 2.	digunakan pada penelitian ini berupa *quasy experiment* dengan rancangan *pre-post test* dengan menggunakan kelompok kontrol. Pemberian DSME yang akan diberikan menggunakan booklet, selama 4 sesi dengan durasi 60 menit setiap sesinya dengan isi edukasi yaitu konsep dasar diabetes melitus, nutrisi, perawatan kaki, monitor KGD dan pengolahan obat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret s/d Juli 2021. Pada kelompok kontrol diberikan kuisioner efikasi diri, lalu perawatan standar.	digunakan adalah kuesioner Kuesioner *Diabetes Management Self-Efficacy Scale (DMSES)* yang dikembangkan oleh Van der Bijl dan Shortridge-Bagget. DMSES didesain untuk Mengukur efikasi diri pasien DM tipe 2 yang terdiri dari 20 item pernyataan. Instrumen ini juga menggunakan skala likert dengan 5 poin yaitu 1 untuk Yes, definitely sampai 5 untuk No, definitely not.	actualnya adalah seluruh penderita DM yang tinggal di Wilayah Puskesmas Batunadua. jumlah sampel dalam penelitian adalah 23. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah Consecutive sampling.	kelompok kontrol didapatkan nilai efikasi diri pada pre test 37,30 (Standar Deviasi 2,055), dan pada post test skor efikasi diri 70,52 (Standar Deviasi 4,220). Pada kelompok perlakuan, nilai efikasi diri pada pre test 37,52 (Standar Deviasi 2,678) dan hasil post test 79,30 (Standar Deviasi 5,112). Dengan Pv 0,000 < 0,05. Sehingga membuktikan ada pengaruh DSME pada peningkatan efikasi diri.

Pembahasan

Hasil ulasan dari keenam artikel diatas, didapatkan bahwa intervensi yang digunakan dalam peningkatan efikasi diri adalah dengan memberikan intervensi edukasi kesehatan. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Lamen et al., (2023), yang menyatakan bahwa program *Diabetes Self-Management Education (DSME)* berperan sebagai bagian penting dalam mendukung penyandang DM dalam mengembangkan keterampilan manajemen diri dalam menghadapi diabetes, *self efficacy* untuk mengoptimalkan kontrol metabolik, mencegah komplikasi dan memperbaiki status kesehatan. Siregar et al., (2021) mengatakan bahwa peningkatan efikasi diri juga dapat dilakukan dengan intervensi SEEIP *(Self-Efficacy Enhanchement Intervention Program)* yaitu suatu program yang komperhensif bertujuan dalam meningkatkan efikasi diri sehingga dapat membentuk keyakinan bagi penyandang diabetes melitus dalam memutuskan perawatan yang akan diterapkan terhadap dirinya dalam mengobati atau mengelola suatu penyakit yang diderita sehingga menjadi optimal. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil intervensi pada keenam artikel yang telah ditelaah oleh penulis, dimana hasil temuan dari keenam artikel menandakan bahwa adanya peningkatan efikasi diri setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan dibandingkan dengan efikasi diri sebelum diberikan edukasi kesehatan, responden dalam kelompok intervensi menunjukkan skor efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan skor efikasi diri pada kelompok kontrol.

Selama pemberian edukasi kesehatan menggunakan berbagai macam metode, yaitu dengan metode konvensional dengan cara penyuluhan secara langsung (tatap muka) pada saat penyandang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan, baik untuk kontrol kesehatannya atau pun melakukan perawatan luka, bisa juga menggunakan metode modern, seperti penggunaan teknologi *telehealth* pada telepon genggam. Dalam penggunaan teknologi modern memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan skor efikasi dirinya dibandingkan dengan hasil skor efikasi diri dengan metode edukasi tradisional. Peningkatan skor efikasi diri pada edukasi modern memberikan dampak yang besar, karena dalam edukasinya lebih menarik seperti menggunakan animasi bergerak, dan video yang mudah dipahami serta penerapan lebih efektif, karena edukasi

ini dapat dibuka secara berulang tanpa batasan waktu yang ditentukan, serta dapat dibuka dimanapun penyandang DMT2 berada.

Penerapan edukasi dengan metode konvensional peningkatan skor efikasi diri tidak terlalu besar, karena adanya keterbatasan transportasi dalam mengunjungi fasilitas kesehatan, memerlukan biaya pada saat kunjungan ke fasilitas kesehatan, dan keterbatasan waktu dalam penyuluhan kesehatan pada penyandang DMT2, sehingga penyandang DMT2 kurang berinteraksi dan kurang dalam pemahaman edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, akibatnya penyandang DMT2 tidak dapat menerapkan hasil edukasi yang diberikan secara baik dan maksimal (Clara et al., 2024).

SIMPULAN

Intervensi edukasi yang menggunakan teknologi *telehealth/smartphone* dapat membantu meningkatkan efikasi diri, sehingga berpengaruh dapat meningkatkan perawatan diri secara mandiri dan optimal yang pada akhirnya dapat mengendalikan penyakit diabetes melitus atau mencegah berbagai komplikasi akibat penyakit diabetes melitus. Edukasi yang diberikan dapat mencakup diet, olahraga, terapi DM, pemantauan gula darah mandiri perawatan kaki.

Daftar Pustaka

American Diabetes Association. (2017). *Standards Of Medical Care in Diabetes*. American Diabetes Association. https://professional.diabetes.org/sites/default/files/media/standard_of_care_2017_full_day_program.pdf (Diakses pada 27 Januari 2025)

Bandura, A. (1977). Self-efficacy : Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *APA PsycNet*, *84*(2), 191–215. file:///C:/Users/62896/Downloads/Self Efficacy Bandura.pdf

Clara, H., Hassan, H. C., & Nambiar, N. (2024). Educational Interventions for Increasing Self-efficacy Among Patients With Type 2 Diabetes mellitus in Managing DM: Systematic Review. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, *20*, 115–120.

Clara, H., Irawaty, D., & Dahlia, D. (2021). Self-Efficacy as a Predictor of Self-Management Behavior Practice Among People with Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM). *KnE Life Sciences*, *2021*, 440–453. https://doi.org/10.18502/kls.v6i1.8633

Hasibuan, H. J. (2021). Pengaruh diabetes self management education terhadap self efficacy pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas batunadua kota padangsidimpuan. *DSPACE*, 1–118. https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/180

Lamen, M. I., W, A. S., & Cunha, T. S. Da. (2024). Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) Melalui Media Video Animasi Terhadap Self Efficacy Pada Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, *11*(2), 88–99. http://repository.nusanipa.ac.id/id/eprint/1138/

Lutfiah, A. S., & Susilawati, S. (2023). Evaluasi metode Diabetes Self Management Education (DSME) pada pendetira Diabetes Melitus Tipe 2. *FLORONA : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *2*(1), 1–10. https://doi.org/10.55904/florona.v2i1.585

Marbun, A. S., Siregar, R., Harefa, K., & Sinabutar, T. Y. F. (2021). Pengaruh Diabetes Self Management Education (Dsme) Berbasis Aplikasi Whatsapp Terhadap Self Efficacy Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Puskesmas Hamparan Perak. *Jurnal Mutiara Ners*, *4*(2), 128–139. https://doi.org/10.51544/jmn.v4i2.2071

Oktafia, N. (2022). Efektifitas Edukasi Diabetes Terpadu Terhadap Efikasi Diri Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Asemrowo Rw 01 Dan 03 Surabaya. *REPOSITORY STIKES HANG TUAH SURABAYA*, 34–58. https://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id/id/eprint/1275/1/Nanda Oktafia-Hasil Skripsi Setelah Revisi 2.pdf

Siregar, R., Gultom, R., Simamora, M., Pardede, J. A., & Utari, D. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Enhancing

Intervention Program (SEEIP) Secara Online Terhadap Self-Efficacy Dalam Manajemen Diri Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Juli I. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *6*(2). https://doi.org/10.30651/jkm.v6i2.7747

Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2002). Brunner and Suddarth's Text-book of Medical-Surgical Nursing. In E. Pakaryaningsih & M. Ester (Eds.), *BUKU KEDOKTERAN EGC* (8th ed., Vol. 2). Buku Kedokteran EGC.

Soelistijo, S. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021*. Global Initiative for Asthma; PB. PERKENI. www.ginasthma.org.

Susanti, B., & Marselin, A. (2021). ncreased self-efficacy of diabetes militus patients during the pandemic. Journal of Primary Health,. *Jurnal Kesehatan Primer*, *6*(2), 23–31. http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/551

Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(2), 386–391. https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667